



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 1 Tahun 2023 Halaman 411 - 420

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel *Sansai* dan *7 Cinta Si Anak Kampung* Karya Ermanto Tolantang: Pendekatan Linguistik Korpus

Milan Zary^{1✉}, Ermanto²

Universitas Negeri Padang, Indonesia^{1,2}

E-mail: milanzary123@gmail.com¹, ermanto@fbs.unp.ac.id²

Abstrak

Masalah yang belum terpecahkan dalam tindak tutur ekspresif khususnya karya sastra, yaitu novel adalah belum ditemukannya konteks situasi tutur yang memenuhi unsur SPEAKING. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan penjelasan tentang (jenis, strategi, konteks, dan fungsi pragmatis) dari tindak tutur yang terkategori ekspresif dalam novel *Sansai* dan *7 Cinta Si Anak Kampung* karya Ermanto Tolantang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Data penelitian ini berupa tuturan yang mengacu terhadap tindak tutur ekspresif yang ada di dalam novel *Sansai* dan *7 Cinta Si Anak Kampung* karya Ermanto Tolantang. Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu sumber tertulis novel *Sansai* dan *7 Cinta Si Anak Kampung* karya Ermanto Tolantang berbentuk dokumen sebagai tempat pengumpulan datanya dibantu dengan teknologi linguistik korpus, yaitu korpus nusantara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat (jenis, strategi, konteks, dan fungsi pragmatis) dari tindak tutur yang terkategori ekspresif di dalam novel *Sansai* dan *7 Cinta Si Anak Kampung* karya Ermanto Tolantang dan dapat diimplikasikan di dalam pembelajaran teks novel remaja asli atau terjemahan pada kelas VIII SMP.

Kata Kunci: tindak tutur, ekspresif, novel, dan linguistik korpus.

Abstract

An unresolved problem in expressive speech acts, especially literary works, namely novels, is that the context of a speech situation that fulfills the SPEAKING element has not yet been found. The purpose of this study is to provide an explanation of (types, strategies, contexts, and pragmatic functions) of speech acts that are categorized as expressive in the novels Sansai and 7 Cinta Si Anak Kampung by Ermanto Tolantang. This type of research is a qualitative research using descriptive analysis method. The research data is in the form of utterances that refer to expressive speech acts in the novels Sansai and 7 Cinta Si Anak Kampung by Ermanto Tolantang. The data collection technique in this study used documentation techniques, namely the written sources of the novels Sansai and 7 Cinta Si Anak Kampung by Ermanto Tolantang in the form of documents as a place for data collection assisted by corpus linguistic technology, namely the archipelago corpus. The results of the study show that there are (type, strategy, context, and pragmatic function) speech acts that are categorized as expressive in the novels Sansai and 7 Cinta Si Anak Kampung by Ermanto Tolantang and can be implied in learning the text of the original youth novel or translation in class VIII Junior High School.

Keywords: speech action, expressive, novel, and corpus linguistic.

Copyright (c) 2023 Milan Zary, Ermanto

✉ Corresponding author :

Email : milanzary123@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4654>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat yang digunakan untuk melakukan komunikasi antarsesama manusia di dalam suatu lingkungan bermasyarakat. Dengan bahasa, kita bisa saling bertukar informasi, yaitu berupa gagasan, ide, maksud, dan perasaan kepada orang lain secara langsung ataupun tidak langsung melalui bertutur. Bahasa yang dihasilkan bisa berbentuk ucapan atau bertutur. Dalam tuturan tidak hanya sekedar bertutur saja, tetapi juga mempunyai maksud dan tujuan dari bertutur tersebut. Oleh karena itu, setiap proses yang terjadi dalam komunikasi memiliki maksud, fungsi, tujuan, dan memunculkan efek atau akibat kepada lawan bertutur. Bahasa dalam sebuah karya sastra merupakan sarana dalam berkomunikasi yang sangat efektif walaupun tidak sempurna, sehingga ketidaksempurnaan bahasa sebagai sarana komunikasi menjadi salah satu sumber terjadinya kesalahpahaman. Analisis dalam sebuah komunikasi dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman pada saat berkomunikasi. Cabang ilmu bahasa tentang bagaimana bahasa dipergunakan saat berkomunikasi dikenal dengan istilah pragmatik. Pragmatik adalah studi mengenai makna yang disampaikan oleh penuturnya atau penulis dan dimaknai oleh pendengar atau pembacanya. Salah satu analisis yang sangat penting di dalam pragmatik adalah tindak bertutur.

Novel adalah karya sastra tekstual yang tidak hanya melakukan pengkajian dari segi intrinsik dengan pendekatan struktural. Namun, juga dapat dikaji dari segi linguistiknya. Kajian linguistik yang di dalamnya terdapat kajian pragmatik yang mengkaji kegiatan berbahasa dalam dunia nyata. Dalam hal ini, peneliti akan melakukan pengkajian pragmatik dengan data tekstual berbentuk dokumentasi dari novel *Sansai dan 7 Cinta Si Anak Kampung* karya Ermanto Tolantang dibantu dengan teknologi linguistik korpus, yaitu korpus nusantara. Percakapan yang terdapat di dalam novel disesuaikan dengan konteks dan percakapan yang mirip dengan situasi nyata, yaitu dari segi penggunaan bahasa. Artinya, percakapan seperti itu yang akan dikaji di dalam bidang kajian pragmatik terkhusus tindak bertutur ekspresif yang ada di dalam novel *Sansai dan 7 Cinta Si Anak Kampung* karya Ermanto Tolantang. Dengan demikian, tindak tutur ekspresif juga digunakan oleh para sastrawan untuk menciptakan sebuah karya termasuk karya sastra, yaitu salah satunya novel. Artinya, sebuah novel diciptakan dengan menggunakan bahasa yang baik dan alur cerita yang menarik. Dalam sebuah novel juga terdapat tuturan-tuturan yang diucapkan oleh tokohnya. Adanya ilmu pengetahuan mengenai pragmatik juga digunakan untuk menganalisis sebuah komunikasi dan percakapan atau tuturan yang ada di dalam sebuah karya sastra khususnya novel.

Menurut Searle (1969, p. 31) mengemukakan bahwa tindak tutur ekspresif adalah tindak bertutur yang terkait dengan perasaan serta sikap. Menurut pendapat Yule (2006, p. 93), ekspresif adalah jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh si petutur. Tindak bertutur tersebut tercermin pernyataan-pernyataan psikologis serta bisa berwujud pernyataan kegembiraan, kritikan, kebencian, kesenangan, kesengsaraan, terima kasih, mengucapkan selamat, meminta maaf, mengeluh, mengecam, memuji, dan mengucapkan belasungkawa. Sejalan dengan hal tersebut Ramadhani & Utomo (2020) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa terdapat tindak tutur ekspresif dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono, yaitu tindak tutur ekspresif mengejek, tindak tutur ekspresif mengkritik, tindak tutur ekspresif memuji, dan tindak tutur ekspresif mengeluh.

Dalam penggunaan strategi bertutur konteks situasi bertutur yang akan dipakai dapat mempengaruhi. Hymes (1972, p. 37) menyatakan bahwa suatu konteks harus dapat memenuhi delapan unsur yang diakronimkan dengan S-P-E-A-K-I-N-G. *Pertama*, S (*Setting dan Scane*), *setting* berkenaan dengan tempat dan waktu petuturan berlangsung, sedangkan *scane* adalah situasi tempat dan waktu. *Kedua*, P (*Participant*) adalah pihak-pihak yang terlibat dalam tuturan. *Ketiga*, E (*End*) menunjuk pada maksud dan tujuan tuturan. *Keempat*, A (*Act Sequence*) mengacu kepada bentuk ujaran dan isi ujaran. *Kelima*, K (*Key*) mengacu pada nada, cara, dan semangat di mana suatu pesan disampaikan dengan hati, serius, mengajak, dan bergurau. *Keenam*, I (*Instrumentalies*) mengacu pada alur bahasa yang digunakan. *Ketujuh*, N (*Norm of Interaction an*

Interpretation) mengacu pada tingkah laku yang berkaitan dengan peristiwa tutur. *Kedelapan, G (Genre)* mengacu pada jenis penyampaian. Sejalan dengan hal tersebut, Nofrita (2016) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa terdapat tindak tutur ekspresif mengkritik dan memuji dalam novel *Padang Bulan dan Cinta di dalam Gelas* karya Andrea Hirata dengan konteks situasi yang mempengaruhi penggunaan strategi bertutur dalam setiap bentuk tindak tutur ekspresif, yaitu konteks pelaku tutur, kekuasaan (*power*) serta tingkat keakraban (*solidarity*), dan latar (tempat, waktu, dan suasana).

Kemudian menurut Leech (1993, pp. 161–162), secara umum fungsi sosial dari tindak bertutur dapat dikategorikan menjadi empat jenis, yaitu kompetitif, menyenangkan, bekerja sama, dan bertentangan. Hal ini sesuai dengan hubungan dari fungsi-fungsi dengan tujuan sosial, yaitu pemeliharaan perilaku yang sopan dan terhormat. *Pertama*, kompetitif (*competitive*), memiliki tujuan untuk bersaing dengan tujuan-tujuan sosial yang ada seperti memerintah, meminta, menuntut, dan mengemis. *Kedua*, menyenangkan (*convival*), memiliki tujuan dari ilokusi yang sejalan dengan tujuan sosial seperti menawarkan, mengajak/mengundang, menyapa, mengucapkan terima kasih, dan mengucapkan selamat. *Ketiga*, bekerja sama (*collaborative*), memiliki tujuan dari ilokusi yang tidak menghiraukan tujuan sosial yang ada seperti menyatakan, mengumumkan, dan mengajarkan. *Keempat*, bertentangan (*conflictive*), memiliki tujuan dari ilokusi yang bertentangan dengan tujuan sosial seperti mengancam, menuduh, menyumpahi, dan memarahi. Sejalan dengan hal tersebut, Rahma (2018) mengemukakan bahwa di dalam penelitiannya terdapat fungsi tindak tutur ilokusi dalam dialog film animasi *Meraih Mimpi*, yaitu fungsi kompetitif, fungsi menyenangkan, fungsi bekerja sama, dan fungsi bertentangan.

Pembahasan terkait dengan tindak bertutur ekspresif pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti terdahulu, yaitu (Ilyas & Khushi, 2012); Basra & Thoyyibah (2017); Ariyanti & Zulaeha (2017); Murti, Muslihah, & Sari (2018); Anshori (2018); Mustofa, Nababan, & Djatmika (2019); Pangesti & Rosita (2019); Rosyidi, Mahyuni, & Muhaimi (2019); Pratama & Utomo (2020); Ramadhani & Utomo (2020); Anggraeni & Utomo (2021); Zulaeha et al., (2021); Hartinah, Ibrahim, & Susanto (2021); dan Anggraini, Nababan, & Djatmika (2022).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan terdapat pada bidang kajian penelitiannya, yaitu bidang pragmatik khususnya tindak bertutur ekspresif, sedangkan perbedaan terletak pada objek penelitiannya. Objek penelitian pada penelitian ini adalah novel *Sansai dan 7 Cinta Si Anak Kampung* karya Ermanto Tolantang. Kedua novel tersebut merupakan karangan dari seorang penulis, yaitu guru besar Linguistik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Pada novel pertama yang berjudul *Sansai*, menceritakan lika-liku kehidupan dan percintaan Barlian Koto di Kampung Pesisir, Negeri Bandar Sepuluh. Pada novel kedua yang berjudul *7 Cinta Si Anak Kampung*, menceritakan tentang kisah cinta anak-anak kampung di alam Minangkabau yang tidak ada di dalam peta. Cerita ini mengajarkan kita untuk memotivasi diri menjadi anak yang sukses agar mendapatkan wanita yang diinginkan. Kemudian, setelah peneliti membaca dan juga memahami kedua novel tersebut banyak terdapat tindak bertutur yang terkategori ekspresif, misalnya saja meminta maaf, mengucapkan terima kasih, memuji, mengkritik, mengeluh, kegembiraan, dan kesengsaraan.

Alasan penulis memilih novel sebagai sumber data dalam penelitian ini, yaitu karena novel merupakan salah satu hasil dari karya seorang pengarang yang penuh dengan imajinasi dan menggunakan gaya bahasa yang menarik, sehingga penulis ingin melihat bagaimana pengarang menyampaikan pesan dan isi melalui tuturan tokoh yang ada di dalam novel, yaitu *Sansai dan 7 Cinta Si Anak Kampung* karya Ermanto Tolantang. Kedua novel tersebut sangat bagus dan menarik jika dilihat dari judulnya, yaitu *Sansai dan 7 Cinta Si Anak Kampung* yang seolah-olah mengekspresikan kehidupan yang melarat dan 7 kisah percintaan seseorang laki-laki. Selanjutnya, pada penelitian terdahulu belum terdapat penelitian yang menganalisis tindak bertutur ekspresif dalam kedua novel tersebut, yaitu *Sansai dan 7 Cinta Si Anak Kampung* karya Ermanto Tolantang.

Kemudian, penulis sebagai peneliti ingin melihat bagaimanakah bentuk tindak bertutur ekspresif tokoh di dalam kedua novel ditinjau dari jenis tindak bertutur ekspresif, strategi bertutur dalam tindak bertutur ekspresif, konteks situasi tutur dalam tindak bertutur ekspresif, dan fungsi pragmatis tindak bertutur ekspresif dalam novel *Sansai dan 7 Cinta Si Anak Kampung* karya Ermanto Tolantang yang akan berbeda versinya dengan penelitian terdahulu.

Dengan demikian, masalah yang belum terpecahkan dalam tindak tutur ekspresif khususnya karya sastra, yaitu novel adalah belum ditemukannya konteks situasi tutur yang memenuhi unsur SPEAKING, yaitu *setting dan scene, partisipant, end, act sequence, key, instrumentalties, norm of interaction an interpretation*, dan *genre*. Penelitian ini penting dilakukan untuk memecahkan permasalahan tersebut yang bertujuan supaya konteks menjadi lengkap dan terstruktur. Hal inilah yang akan menjadi kebaruan di dalam penelitian ini.

METODE

Penelitian terkait dengan tindak tutur ekspresif yang ada pada novel *Sansai dan 7 Cinta Si Anak Kampung* karya Ermanto Tolantang termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Dalam penelitian ini datanya, yaitu tuturan yang mengacu terhadap tindak tutur ekspresif yang ada di dalam novel *Sansai dan 7 Cinta Si Anak Kampung* karya Ermanto Tolantang. Penelitian ini sumber datanya adalah novel *Sansai dan 7 Cinta Si Anak Kampung* karya Ermanto Tolantang. Dalam penelitian ini instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri. Pada penelitian ini penulis akan menggunakan teknik dokumentasi dalam pengumpulan datanya. Penelitian ini menggunakan sumber tertulis, yaitu novel *Sansai dan 7 Cinta Si Anak Kampung* karya Ermanto Tolantang berbentuk dokumen sebagai tempat pengumpulan datanya. Dalam penelitian ini pengabsahan data menggunakan teknik triangulasi. *Pertama*, pemeriksaan dari pengabsahan data berlandaskan teori yang dilaksanakan oleh peneliti. *Kedua*, pemeriksaan dari pengabsahan data dilaksanakan pengamat, yaitu dosen pembimbing. *Ketiga*, pemeriksaan dari pengabsahan data dilaksanakan oleh pengamat yang ahli, yaitu Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan suatu metode analisis, yaitu linguistik korpus bernama kortara. Langkah-langkah dalam teknik analisis data yang akan dilakukan, yaitu tahap identifikasi, tahap klasifikasi, tahap interpretasi, dan tahap penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data di dalam penelitian ini terbagi menjadi empat bagian, yaitu (jenis, strategi, konteks, dan fungsi) tindak tutur ekspresif di dalam novel *Sansai dan 7 Cinta Si Anak Kampung* merupakan karangan dari seorang penulis, yaitu Ermanto Tolantang guru besar Linguistik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Data dalam penelitian ini dibantu dengan teknologi berbasis linguistik korpus, yaitu KORTARA (Korpus Nusantara). Berikut data di dalam penelitian ini.

Tabel 1 Temuan Penelitian Tindak Tutur Ekspresif di dalam Novel *Sansai dan 7 Cinta Si Anak Kampung* karya Ermanto Tolantang

No	Hal yang ditinjau	Temuan Penelitian
1.	Jenis tindak tutur ekspresif di dalam novel <i>Sansai dan 7 Cinta Si Anak Kampung</i> karya Ermanto Tolantang	a) Kegembiraan b) Kritikan c) Kebencian d) Kesengsaraan e) Terima kasih f) Meminta maaf

No	Hal yang ditinjau	Temuan Penelitian
		g) Mengeluh h) Mengecam i) Memuji j) Mengucapkan belasungkawa
2.	Strategi bertutur tindak tutur ekspresif di dalam novel <i>Sansai dan 7 Cinta Si Anak Kampung</i> karya Ermanto Tolantang	a) Bertutur terus terang tanpa basa-basi b) Bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif c) Bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif d) Bertutur samar-samar e) Bertutur di dalam hati
3.	Konteks situasi bertutur tindak tutur ekspresif di dalam novel <i>Sansai dan 7 Cinta Si Anak Kampung</i> karya Ermanto Tolantang	a) <i>Setting dan scene</i> b) <i>Participant</i> c) <i>End</i> d) <i>Act sequence</i> e) <i>Key</i> f) <i>Instrumentalies</i> g) <i>Norm of interaction an interpretation</i> h) <i>Genre</i>
4.	Fungsi pragmatis dari tindak tutur ekspresif di dalam novel <i>Sansai dan 7 Cinta Si Anak Kampung</i> karya Ermanto Tolantang	a) <i>Convivial</i> b) <i>Collaborative</i> c) <i>Conflictive</i>

Jenis Tindak Tutur Ekspresif

Jenis tindak tutur belasungkawa ditemukan sebanyak 1 data dan terima kasih sebanyak 14 data dalam novel *Sansai dan 7 Cinta Si Anak Kampung* karya Ermanto Tolantang dapat dilihat pada kutipan berikut.

- 1) “**Innalillahi wainna ilaihi rajiun.** Alfatihah untuk Nurlela,” ucap Barlian seraya membaca Alfatihah yang dikhususkannya untuk Nurlela. Seisi rumah mengikuti Barlian membaca Alfatihah. (*Sansai: 148*)
- 2) Dengan segera saja, aku mengucapkan “**terima kasih** banyak” atas senter kecil pemberian Riani. Aku sampaikan kepada Riani bahwa senter kecil itu sangat bermanfaat untuk penerangan ketika pulang dari rumah Tuan Guru Masad malam tadi. (*7 Cinta Si Anak Kampung: 77*)

Pada tuturan (1) terdapat jenis tindak tutur ekspresif yang terindikasi mengucapkan belasungkawa. Hal ini terlihat pada ujaran Barlian untuk Nurlela dengan mengucapkan *Innalillahi wainna ilaihi rajiun* yang berarti sesungguhnya kita adalah milik Allah dan kepada-Nya pula kita kembali.

Pada tuturan (2) terlihat bahwa terdapat jenis tindak tutur ekspresif yang terindikasi terima kasih. Hal tersebut diujarkan oleh aku (Herman) kepada Riani karena telah memberikan senter kecil yang sangat berguna untuk penerangan jalan pulang ke rumah dari rumah Tuan Guru Masad di malam hari.

Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Ekspresif

Strategi bertutur tindak tutur kesengsaraan ditemukan sebanyak 1 data, yaitu bertutur terus terang tanpa basa-basi dan meminta maaf sebanyak 22 data, yaitu bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan

negatif. Hal tersebut terdapat di dalam novel *Sansai dan 7 Cinta Si Anak Kampung* karya Ermanto Tolantang, yaitu sebagai berikut.

- 3) “Kenapa sepeda motor dan rumah kita dibakar Nak?” **ratapan pilu Emak Sanjai ditingkahi oleh tangisan Nurbaiti.** (*Sansai: 100*)
- 4) “**Maaf Riani,** Uda. Sebentar ini ayah, mengharapkan Riani tidak boleh menolak permintaan Ayah. Kata ayah, Uda Rahman akan segera diangkat menjadi guru di Indrapura. Ayah memaksa aku untuk segera menikah dengan Uda Rahman. Aku menjadi bingung Uda,” jelas Riani. (*7 Cinta Si Anak Kampung: 87*)

Pada tuturan (3) terdapat tindak tutur ekspresif kesengsaraan menggunakan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi. Hal ini ditandai dengan tuturan Emak Sanjai kepada Roni yang terindikasi ungkapan langsung dan penyebutan panggilan, yaitu *nak*.

Pada tuturan (4) juga terdapat tindak tutur ekspresif meminta maaf menggunakan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif. Hal ini ditandai dengan tuturan Riani kepada Herman, yaitu kata *maaf* karena mereka berdua akan dipisahkan oleh pernikahan antara Riani dengan Uda Rahman yang akan segera diangkat menjadi guru di Indrapura.

Konteks Situasi Bertutur dalam Tindak Tutur Ekspresif

Konteks situasi bertutur dalam tindak tutur ekspresif kegembiraan terdapat 1 data dan mengeluh terdapat 10 data dalam novel *Sansai dan 7 Cinta Si Anak Kampung* karya Ermanto Tolantang dapat dilihat pada kutipan berikut.

- 1) “Uda ada kabar baik, Aisyah sudah membuat perjanjian dengan Haji Idrus bahwa kita diikutsertakan untuk memasok kebutuhan besi pembangunan Bandara Katapiang, Pariaman tersebut. Ini semua atas dukungan Bunda dan Ayah,” jelas Aisyah dengan **bahagia.** (*Sansai: 90*)
- 2) “**Bukanlah perpisahan yang aku sakiti, tetapi pertemuanlah yang aku sesali,**” begitu kata hatiku. (*7 Cinta Si Anak Kampung: 39*)

Pada tuturan (5) terdapat tindak tutur ekspresif kegembiraan dengan menggunakan konteks situasi bertutur yang terlihat pada tuturan Aisyah dengan Barlian. *Pertama, setting* yang terlihat tempatnya tidak umum dan *scane* yang terlihat dalam tuturan tersebut adalah kegembiraan. *Kedua, participant* yang terlibat adalah Aisyah dan Barlian, yaitu petutur lebih tua sudah akrab. *Ketiga, end* dari tuturan ini menurut Aisyah adalah untuk memberitahukan kabar gembira bahwa toko Haji Amran dan Barlian akan diikutsertakan dalam pembangunan Bandara Katapiang, Pariaman. *Keempat, act sequence* dalam tuturan tersebut adalah pernyataan bahagia dari Aisyah kepada Barlian. *Kelima, key* yang terdapat di dalam tuturan tersebut disampaikan dengan hati oleh Aisyah kepada Barlian. *Keenam, instrumentalies* yang terdapat di dalam tuturan disampaikan dengan lisan oleh Aisyah kepada Barlian. *Ketujuh, norm of interaction an interpretation* yang terdapat di dalam tuturan mengacu kepada Aisyah yang memiliki tingkah laku tolong-menolong antarsesama manusia. *Kedelapan, genre* mengacu pada jenis penyampaian Aisyah yang terindikasi baik kepada Barlian.

Pada tuturan (6) terdapat tindak tutur ekspresif mengeluh dengan menggunakan konteks situasi bertutur yang terlihat pada tuturan Herman kepada Hartiwi. *Pertama, setting* yang terlihat tidak umum dan *scane* yang terlihat dalam tuturan tersebut adalah sedih. *Kedua, participant* yang terlibat adalah Herman dan Hartiwi. *Ketiga, end* dari tuturan ini menurut Herman adalah untuk menyatakan penyesalannya karena dipertemukan dengan Hartiwi yang akhirnya pertemuan itu memisahkan mereka berdua. *Keempat, act sequence* dalam tuturan tersebut adalah pernyataan dari Barlian yang ditujukan kepada Hartiwi. *Kelima, key* yang terdapat di dalam tuturan tersebut mengacu kepada Herman, yaitu disampaikan dengan hati. *Keenam, instrumentalies* yang terdapat di dalam tuturan disampaikan dengan bertutur dalam hati oleh Herman kepada Hartiwi. *Ketujuh,*

norm of interaction an interpretation yang terdapat di dalam tuturan tersebut mengacu kepada Herman yang terindikasi suka mengeluh. *Kedelapan, genre* mengacu pada jenis penyampaian Herman yang terindikasi baik kepada Hartiwi.

Fungsi Pragmatis dalam Tindak Tutur Ekspresif

Fungsi pragmatis tindak tutur ekspresif kritikan terdapat 4 data, yaitu dengan fungsi *collaborative* dan *convivial* dan memuji terdapat 5 data, yaitu dengan fungsi *collaborative*. Hal ini terdapat dalam novel *Sansai* dan *7 Cinta Si Anak Kampung* karya Ermanto Tolantang sebagai berikut.

- 3) “Emak **tidak setuju** dengan keinginan Mamakmu itu menikahkan anaknya Barlian dengan anakku Nurbaiti,” ujar Emak Sanjai. (*Sansai*: 29)
- 4) “Angku-angku, Tuan-tuan, Puan-puan sanak kerabat semuanya. Telah berpulang ke Rahmatullah **Angku Karim pejuang ekonomi** kita,” ujar Angku Gogai. (*7 Cinta Si Anak Kampung*: 37)

Pada tuturan (7) terdapat tindak tutur ekspresif kritikan dengan menggunakan fungsi pragmatis bertutur, yaitu *collaborative* terindikasi menyatakan yang dilakukan oleh Emak Sanjai kepada anaknya Nurbaiti bahwa Emak Sanjai tidak menyetujui perjodohan yang diinginkan oleh Sabirin selaku adik Mak Sanjai sekaligus Ayah Barlian, yaitu menjodohkan Nurbaiti dengan Barlian.

Pada tuturan (8) terdapat tindak tutur ekspresif memuji dengan menggunakan fungsi pragmatis bertutur, yaitu *collaborative* terindikasi menyatakan yang dilakukan oleh Angku Gogai kepada seluruh orang kampung yang datang melayat bahwa telah berpulang ke Rahmatullah Angku Karim yang semasa hidupnya merupakan pejuang ekonomi di kampungnya.

Implikasi

Pada pembelajaran bahasa, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada guru bahasa dan sastra Indonesia dalam memberikan pembelajaran keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan berbicara yang sesuai dengan kurikulum. Kompetensi dasar yang terkait adalah mengomentari kutipan novel remaja asli atau terjemahan (KD 14.1) yang ada di SMP kelas VIII semester dua. Kesantunan berbahasa (berbicara) merupakan kegiatan penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena terkait dengan sikap penutur. Adanya pembelajaran berbahasa menjadikan guru dan siswa mengetahui penggunaan bahasa yang sesuai dengan konteksnya.

Sesuai dengan kompetensi dasar yang ada dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), yaitu mengomentari kutipan novel remaja (asli atau terjemahan), maka novel dapat dijadikan contoh yang bisa dibaca langsung oleh siswa. Selain itu, novel juga mudah didapatkan oleh siswa. Sesuai dengan kompetensi dasar tersebut, maka dapat dirinci ke dalam beberapa indikator. *Pertama*, merumuskan pokok persoalan yang menjadi bahan perdebatan umum dalam novel (apa saja isinya, amanat yang terdapat dalam novel). *Kedua*, menjelaskan secara lisan nilai-nilai dalam novel. *Ketiga*, membandingkan nilai-nilai dalam novel dengan nilai-nilai masa kini. *Keempat*, mengungkapkan isi novel dalam bentuk sinopsis. *Kelima*, mendiskusikan persoalan yang ditemukan di dalam novel. *Keenam*, memberikan kritik dengan disertai alasan yang logis. *Ketujuh*, menanggapi kritik terhadap informasi dari novel dengan alasan yang logis dan jelas.

Semua indikator tersebut, dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Pada indikator enam dan tujuh, yaitu memberikan kritik dengan disertai alasan yang logis dan menanggapi kritik dengan alasan yang jelas, maka dapat dilihat dari contoh mengkritik yang ada di dalam novel *Sansai* dan *7 Cinta Si Anak Kampung* karya Ermanto Tolantang. Berdasarkan hal tersebut, tindak tutur ekspresif yang terdapat di dalam kedua novel tersebut dapat dijadikan sebagai contoh oleh guru mata pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Selain itu, kedua novel tersebut dapat dijadikan sebagai bahan bacaan di sekolah yang dapat memberikan implikasi

positif. Guru dapat memilih bahan bacaan yang sesuai, seperti novel *Sansai dan 7 Cinta Si Anak Kampung* karya Ermanto Tolantang sebagai bahan ajar, karena bahan bacaan sastra yang digunakan harus mempertimbangkan kebahasaan, agar dialog yang dibaca siswa dapat memberikan teladan atau contoh yang baik.

Cara penerapannya di kelas, yaitu siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok diskusi, kemudian setiap kelompok akan membuat laporan tentang hasil yang ada di dalam novel. Setelah itu, persoalan yang mereka temukan akan ditampilkan oleh beberapa kelompok, sedangkan kelompok lain akan menanggapi hasil diskusi tersebut. Pada saat menanggapi atau memberikan kritikan siswa harus mampu memberikan kritik dengan disertai dengan alasan yang logis. Dengan demikian, sebelumnya guru sudah menjelaskan cara mengkritik yang baik. Dalam mencontohkan cara mengkritik dapat dilihat dari tindak tutur mengkritik yang ada di dalam novel *Sansai dan 7 Cinta Si Anak Kampung* karya Ermanto Tolantang, sehingga memudahkan guru dalam memberikan contoh kepada siswa. Selain itu, jika siswa mampu melakukan diskusi dengan baik, maka guru juga harus memberi penguatan dengan memberikan pujian kepada siswa, sehingga siswa lain termotivasi untuk tampil dengan baik. Penguatan tidak hanya dari guru ke siswa, tetapi juga dapat dilakukan dari siswa ke siswa seperti halnya tindak tutur ekspresif memuji yang ada di dalam novel *Sansai dan 7 Cinta Si Anak Kampung* karangan dari seorang penulis, yaitu Ermanto Tolantang guru besar Linguistik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Kemudian, penilaian dilakukan guru dengan melihat observasi kegiatan siswa dalam diskusi. Guru menilai bagaimana cara dalam menyampaikan kritik dan saran dalam menanggapi kritik ketika diskusi berlangsung. Tanggapan dan kritikan yang diberikan siswa sesuai dengan yang telah diajarkan atau dicontohkan, sehingga guru bisa menyimpulkan pembelajaran tersebut sudah dipahami baik oleh siswa. Dengan demikian, pembelajaran bahasa tidak hanya mengajarkan tentang bahasa secara umum, tetapi mengajarkan bagaimana berbahasa dalam arti penggunaan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain. Artinya, pengajar khususnya guru bahasa Indonesia dituntut untuk menempatkan anak didik sebagai masyarakat tutur yang memiliki budaya. Dalam mewujudkan hal tersebut, guru bahasa hendaknya menerapkan pemakaian tindak tutur ekspresif dalam berkomunikasi dengan siswa, terutama tindak tutur memuji. Jadi, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya dalam pembelajaran berbicara. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzia (2020) bahwa evaluasi dilakukan oleh pendidik berdasarkan observasi kegiatan pesertanya pada saat diskusi.

Dengan demikian, keterbatasan di dalam penelitian ini adalah kualitas penelitian tergantung pada pengalaman peneliti sebagai instrumen penelitian, subjektivitas tinggi, waktu pengumpulan data yang lama, dan interpretasi yang berbeda antarpeneliti.

Peneliti berharap penelitian ini dapat diimplikasikan terhadap perkembangan keilmuan, yaitu dalam pengembangan pragmatis serta peneliti lainnya di bidang pragmatik dan juga pengajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan analisis dan pembahasan terhadap novel *Sansai dan 7 Cinta Si Anak Kampung* karya Ermanto Tolantang dibantu dengan teknologi berbasis linguistik korpus, yaitu korpus nusantara maka dapat disimpulkan beberapa hal, yakni terdapat tindak tutur ekspresif yang terkategori jenis, strategi, konteks, dan fungsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, P. N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dilan Dalam Film Dilan 1990. *Logat*, 8(1), 27.
- Anggraini, O. D., Nababan, M. R., & Djatmika. (2022). Translation Technique Analysis Of Expressive Speech Act In Indonesian Horror Game Pamail: Indonesian Folklore Horror. *International Journal Of Linguistics, Literature And Translation*, 5(6), 135.
- Anshori, D. S. (2018). Tindak Tutur Ekspresif Meminta Maaf Pada Masyarakat Muslim Melalui Media Sosial Di Hari Raya. *Lingua*, Xiv(2), 112–125.
- Ariyanti, L. D., & Zulaeha, I. (2017). Tindak Tutur Ekspresif Humanis Dalam Interaksi Pembelajaran Di Sma Negeri 1 Batang: Analisis Wacana Kelas. *Seloka*, 6(2), 11–122.
- Basra, S. M., & Thooyibah, L. (2017). A Speech Act Analysis Of Teachers Talk In An Efl Classroom. *International Journal Of Education*, 10(1), 73.
- Brown, P., & Levinson, S. C. (1987). *Politeness: Some Universals In Language Usage*. New York: Cambridge University Press.
- Fauzia. (2020). *Tindak Tutur Ekspresif Dalam Novel Ayahku Bukan Pembohong Dan Dia Adalah Kakakku Karya Tere Liye*. Universitas Negeri Padang.
- Hartinah, Y., Ibrahim, A. S., & Susanto, G. (2021). Tindak Tutur Ekspresif Dalam Debat Calon Pemimpin Bangsa Indonesia Tahun 2019. *Jurnal Pendidikan*, 6(3), 434–444.
- Hymes, D. H. (1972). *The Ethnography Of Speaking Dalam Reading In The Sociology Of Language*. Paris: Mauton.
- Ilyas, S., & Khushi, Q. (2012). Facebook Status Updates: A Speech Act Analysis. *Academic Research International*, 3(2), 500.
- Leech, G. (1993). *Prinsip-Prinsip Pragmatik/Oleh Geoffrey Leech; Penerjemah, M.D.D. Oka*. Jakarta: Ui Press.
- Murti, S., Muslihah, N. N., & Sari, I. P. (2018). Tindak Tutur Ekspresif Dalam Film Kehormatan Di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1(1), 25.
- Mustofa, I., Nababan, M. R., & Djatmika. (2019). Male Characters “Expressive Speech Act On Romantic Speech Events In New Moon.” *International Journal Of Linguistics, Literature And Translation*, 2(4), 70.
- Nofrita, M. (2016). Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik Dan Memuji Dalam Novel Padang Bulan Dan Cinta Di Dalam Gelas Karya Andrea Hirata. *Pendidikan Rokania*, 1(1), 56.
- Pangesti, N. I., & Rosita, F. Y. (2019). Tindak Tutur Ekspresif Di Akun Instagram @Kampuszone. *Jurnal Hasta Wiyata*, 3(2), 98.
- Pratama, R. K., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Wacana Stand Up Comedy Indonesia Sesi 3 Babe Cabita Di Kompas Tv. *Caraka*, 6(2), 90.
- Rahma, A. N. (2018). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Dialog Film Animasi Meraih Mimpi. *Skriptorium*, 2(2), 20.
- Ramadhani, F. F., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono. *Bahtera Indonesia*, 5(2), 88–96.
- Rosyidi, A. Z., Mahyuni, & Muhaimi. (2019). Illocutionary Speech Acts Use By Jokowi In First Indonesia Presidialelection Debate 2019. *International Journal Of Multicultural And Multireligious Understanding*, 6(2), 735.
- Searle, J. R. (1969). *Speech Act: An Essay On The Philosophy Of Language*. New York: Cambridge

420 *Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Sansai dan 7 Cinta Si Anak Kampung Karya Ermanto Tolantang: Pendekatan Linguistik Korpus – Milan Zary, Ermanto*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4654>

University Press.

Yule, G. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zulaeha, I., Wijayanti, H., Yuiawan, T., Prihatmini, E., Suproyono, & Yulitawati, A. (2021). The Humanist Expressive Speech Acts Of The Judicial Panel At The State Court. *Proceedings Of The 6th International Conference On Science, Education And Technology (Iset 2020)*, 485.